

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Google Classroom*

a. Pengertian *Google Classroom*

Google Classroom merupakan salah satu platform pembelajaran digital yang dikembangkan oleh Google untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara lebih efektif dan terorganisasi. Platform ini dirancang untuk membantu guru dalam mengelola kelas, mendistribusikan materi pembelajaran, memberikan tugas, serta melakukan penilaian secara daring. Kehadiran teknologi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong berbagai inovasi pembelajaran yang memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik (Munir, 2017). Pemanfaatan platform digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh akses belajar yang lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilaksanakan melalui lingkungan belajar virtual yang terintegrasi. Kondisi tersebut menjadikan *Google Classroom* sebagai salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan pada berbagai jenjang pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pembelajaran di sekolah. Guru dituntut

untuk mampu memanfaatkan berbagai media digital guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran modern adalah *Google Classroom* karena memiliki tampilan yang sederhana dan mudah dioperasikan oleh pengguna (Hakim, 2016). Platform ini memungkinkan guru mengunggah materi pembelajaran, memberikan pengumuman, mengatur jadwal tugas, serta memantau perkembangan belajar siswa dalam satu sistem yang terpadu. Fitur-fitur tersebut membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih sistematis. Keberadaan *Google Classroom* juga memudahkan siswa untuk memperoleh informasi pembelajaran secara cepat dan berkelanjutan.

Menurut Iftakhar (2016), *Google Classroom* merupakan layanan pembelajaran berbasis internet yang menghubungkan guru dan siswa dalam sebuah lingkungan belajar digital. Platform ini memungkinkan terjadinya komunikasi akademik yang lebih efektif melalui berbagai fasilitas yang tersedia. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran, mengumpulkan tugas, memberikan tanggapan dalam forum diskusi, serta menerima umpan balik dari guru secara langsung. Aktivitas tersebut menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan dengan penggunaan media konvensional semata. Pemanfaatan teknologi digital juga membantu siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan mengelola informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran

berlangsung. Keadaan ini memperlihatkan bahwa *Google Classroom* tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan materi, tetapi juga sebagai sarana interaksi pembelajaran.

Penggunaan *Google Classroom* memberikan kemudahan dalam pengelolaan administrasi pembelajaran karena seluruh dokumen dan aktivitas belajar tersimpan secara digital. Guru dapat membuat kelas virtual, mengatur anggota kelas, memberikan tugas, serta melakukan penilaian tanpa harus menggunakan banyak dokumen cetak. Menurut Azhar dan Iqbal (2018), pemanfaatan *Google Classroom* mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran karena seluruh kegiatan akademik dapat diakses melalui satu platform yang terintegrasi. Siswa juga dapat melihat kembali materi maupun tugas yang telah diberikan kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Kemudahan akses tersebut membantu peserta didik dalam mengatur kegiatan belajar secara lebih mandiri. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, penggunaan *Google Classroom* perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Siswa sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan dari guru maupun orang tua dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Pemanfaatan platform digital yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri serta meningkatkan keterampilan literasi digital sejak dini (Munir, 2017). Selain memperoleh

materi pembelajaran, siswa juga belajar menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dalam kegiatan akademik. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui platform digital dapat memperluas wawasan siswa terhadap berbagai sumber informasi yang tersedia. Kondisi tersebut menjadikan *Google Classroom* sebagai salah satu media yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, *Google Classroom* dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aktivitas literasi seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan mengerjakan tugas berbasis teks. Guru dapat membagikan bahan ajar, contoh teks, video pembelajaran, maupun sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Menurut Kurniawan dan Maryani (2021), penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi karena akses terhadap sumber belajar menjadi lebih luas. Melalui platform ini, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berlatih menulis dan memperoleh umpan balik secara berkelanjutan dari guru. Aktivitas tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih optimal. Pemanfaatan *Google Classroom* juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berbagai pendapat para ahli memperlihatkan bahwa *Google Classroom* merupakan platform pembelajaran digital yang berfungsi

sebagai sarana pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Platform ini memberikan kemudahan bagi guru dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran sekaligus membuka ruang yang lebih luas bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan interaktif. Fasilitas yang tersedia memungkinkan terjadinya komunikasi, kolaborasi, serta pengelolaan tugas secara lebih terstruktur

b. Karakteristik *Google Classroom*

Google Classroom memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari media pembelajaran digital lainnya. Karakteristik utama platform ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai aktivitas pembelajaran dalam satu sistem yang terorganisasi. Guru dapat mengelola kelas, membagikan materi, memberikan tugas, melakukan penilaian, serta berkomunikasi dengan siswa melalui satu aplikasi yang saling terhubung. Integrasi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan mudah dikendalikan oleh guru (Hakim, 2016). Siswa juga memperoleh kemudahan dalam mengakses seluruh kebutuhan belajar tanpa harus menggunakan banyak platform yang berbeda. Kondisi ini menjadikan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran yang praktis dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Karakteristik berikutnya adalah fleksibilitas akses yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung kapan saja dan di mana saja. Platform ini dapat diakses melalui komputer, laptop, maupun

telepon pintar yang terhubung dengan jaringan internet. Kemudahan akses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan waktu dan kondisi yang mereka miliki (Iftakhar, 2016). Guru juga dapat mengunggah materi atau memberikan tugas tanpa harus berada di lingkungan sekolah. Fleksibilitas ini memberikan dukungan terhadap terciptanya pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada ruang kelas. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa *Google Classroom* mampu memperluas ruang belajar peserta didik.

Karakteristik lain yang dimiliki *Google Classroom* adalah kemampuannya mendukung komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Platform ini menyediakan fitur komentar dan diskusi yang memungkinkan terjadinya komunikasi akademik secara langsung. Guru dapat memberikan arahan, menjawab pertanyaan siswa, maupun memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dikumpulkan. Menurut Alim, Linda, Gunawan, dan Saad (2019), interaksi yang terbangun dalam lingkungan pembelajaran digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Karakteristik tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif.

Google Classroom juga memiliki karakteristik berupa pengelolaan tugas dan penilaian yang terstruktur. Guru dapat menentukan batas waktu

pengumpulan tugas, memberikan instruksi secara rinci, serta melakukan penilaian langsung melalui sistem yang tersedia. Seluruh data tugas dan nilai siswa tersimpan secara otomatis sehingga memudahkan proses dokumentasi pembelajaran. Menurut Azhar dan Iqbal (2018), sistem pengelolaan tugas yang terintegrasi dapat membantu guru meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran. Siswa juga dapat mengetahui status tugas yang telah dikumpulkan maupun tugas yang masih harus diselesaikan. Karakteristik ini memberikan kemudahan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Karakteristik berikutnya adalah kemampuan *Google Classroom* untuk terintegrasi dengan berbagai layanan pendukung yang disediakan oleh *Google*. Platform ini dapat dihubungkan dengan *Google Drive*, *Google Docs*, *Google Forms*, *Google Meet*, serta berbagai layanan lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran. Integrasi tersebut memungkinkan guru dan siswa mengakses berbagai sumber belajar tanpa harus berpindah ke aplikasi lain (Munir, 2017). Penggunaan berbagai layanan yang saling terhubung membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Aktivitas belajar menjadi lebih mudah dikelola karena seluruh kebutuhan pembelajaran tersedia dalam satu ekosistem digital. Kondisi tersebut menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki *Google Classroom* dibandingkan media pembelajaran lainnya.

Karakteristik lain yang tidak kalah penting adalah kemampuannya mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui *Google*

Classroom, siswa memiliki kesempatan untuk mengakses materi secara mandiri, mengatur waktu belajar, serta mencari sumber informasi tambahan yang relevan dengan materi pembelajaran. Menurut Rusman (2018), pembelajaran berbasis teknologi memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar. Siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga aktif mencari dan mengolah informasi yang diperlukan. Pengalaman belajar seperti ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab belajar siswa. Karakteristik tersebut sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan peran aktif peserta didik.

Berbagai karakteristik yang dimiliki *Google Classroom* menunjukkan bahwa platform ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan kelas, komunikasi, kolaborasi, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu. Kemudahan akses, kemampuan integrasi, sistem pengelolaan tugas yang terstruktur, serta dukungan terhadap pembelajaran mandiri menjadikan platform ini memiliki nilai strategis dalam dunia pendidikan. Karakteristik tersebut memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan menarik. Pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran menulis eksposisi dapat memberikan ruang yang lebih luas

bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis melalui berbagai aktivitas belajar yang terorganisasi dan berkelanjutan.

c. Fitur-Fitur *Google Classroom*

Google Classroom dilengkapi dengan berbagai fitur yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan terorganisasi. Fitur-fitur tersebut membantu guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sekaligus memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Kehadiran berbagai fasilitas dalam satu platform menjadikan proses pembelajaran lebih praktis dibandingkan dengan penggunaan media yang terpisah-pisah. Menurut Iftakhar (2016), *Google Classroom* menyediakan berbagai layanan yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam lingkungan belajar digital yang terpadu. Setiap fitur memiliki fungsi yang saling mendukung dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Keberadaan fitur-fitur tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong luasnya penggunaan *Google Classroom* dalam dunia pendidikan.

Salah satu fitur utama dalam *Google Classroom* adalah fitur *Classwork* atau tugas kelas. Fitur ini memungkinkan guru untuk mengunggah materi pembelajaran, membuat tugas, memberikan kuis, serta menyusun topik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelas. Melalui fitur tersebut, seluruh aktivitas pembelajaran dapat dikelompokkan secara sistematis sehingga memudahkan siswa dalam menemukan materi yang dibutuhkan. Menurut Hakim (2016),

pengelolaan materi dan tugas yang terorganisasi dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena siswa memperoleh informasi secara lebih terstruktur. Guru juga dapat mengatur batas waktu pengumpulan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kondisi tersebut membantu menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Fitur berikutnya adalah *Stream* yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa. Melalui fitur ini, guru dapat menyampaikan pengumuman, informasi penting, maupun instruksi pembelajaran yang dapat langsung dilihat oleh seluruh anggota kelas. Siswa juga dapat memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Menurut Alim, Linda, Gunawan, dan Saad (2019), komunikasi yang berlangsung secara aktif dalam pembelajaran digital mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar. Interaksi yang terjalin melalui fitur ini membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan komunikatif. Aktivitas belajar tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi melibatkan keterlibatan seluruh peserta pembelajaran.

Fitur lain yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah *Google Drive* Integration yang terhubung langsung dengan *Google Classroom*. Fitur ini memungkinkan seluruh dokumen, tugas, materi, maupun hasil pekerjaan siswa tersimpan secara otomatis dalam penyimpanan digital. Guru dapat mengakses seluruh berkas

pembelajaran dengan lebih mudah tanpa harus mengelola dokumen secara manual. Menurut Azhar dan Iqbal (2018), integrasi dengan layanan penyimpanan digital memberikan kemudahan dalam pengelolaan data pembelajaran serta mengurangi risiko kehilangan dokumen penting. Siswa juga dapat menyimpan dan mengakses hasil pekerjaan mereka kapan saja sesuai kebutuhan. Keadaan tersebut mendukung terciptanya sistem pembelajaran yang lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik.

Google Classroom juga terintegrasi dengan *Google Forms* yang dapat digunakan untuk membuat kuis, tes, maupun survei pembelajaran. Fitur ini membantu guru dalam melaksanakan evaluasi secara cepat dan praktis. Hasil pekerjaan siswa dapat direkap secara otomatis sehingga memudahkan proses penilaian. Menurut Munir (2017), penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan efisiensi kerja guru sekaligus memberikan hasil yang lebih cepat kepada siswa. Guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui platform digital. Fitur ini memberikan dukungan yang penting dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran secara berkelanjutan.

Fitur berikutnya adalah *Google Meet Integration* yang memungkinkan pelaksanaan pembelajaran sinkron melalui konferensi video. Guru dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung meskipun berada di lokasi yang berbeda. Integrasi ini

mendukung pelaksanaan diskusi, presentasi, maupun penjelasan materi secara daring. Menurut Rusman (2018), penggunaan teknologi komunikasi dalam pembelajaran dapat memperluas kesempatan interaksi antara guru dan siswa tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kehadiran fitur ini menjadikan *Google Classroom* tidak hanya berfungsi sebagai media berbagi materi, tetapi juga sebagai sarana pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Aktivitas belajar menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berbagai fitur yang tersedia dalam *Google Classroom* menunjukkan bahwa platform ini dirancang untuk mendukung seluruh proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi, komunikasi, pengelolaan tugas, penyimpanan dokumen, hingga pelaksanaan evaluasi. Setiap fitur memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan terorganisasi. Kemudahan penggunaan serta integrasi dengan berbagai layanan digital memberikan manfaat bagi guru maupun siswa dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Karakteristik fitur-fitur tersebut menjadikan *Google Classroom* relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis eksposisi melalui kegiatan belajar yang sistematis dan berkelanjutan.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Google Classroom*

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Google Classroom* dilakukan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tahapan tersebut melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui platform digital. Guru memiliki peran penting dalam mengelola setiap tahapan pembelajaran agar aktivitas belajar siswa tetap berjalan secara efektif. Menurut Munir (2017), pembelajaran berbasis teknologi memerlukan perencanaan yang sistematis agar penggunaan media digital dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kejelasan tahapan pembelajaran membantu guru dan siswa memahami aktivitas yang harus dilakukan selama proses belajar berlangsung. Keteraturan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis *Google Classroom*.

Tahap pertama adalah persiapan kelas digital yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada tahap ini, guru membuat kelas virtual, mengatur daftar peserta didik, serta menyiapkan berbagai materi dan sumber belajar yang akan digunakan selama pembelajaran. Guru juga menyusun topik pembelajaran dan mengatur tampilan kelas agar mudah diakses oleh siswa. Menurut Hakim (2016), pengelolaan kelas digital yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang terorganisasi dan mendukung keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran. Persiapan yang matang memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti setiap aktivitas belajar yang telah dirancang. Tahap ini menjadi dasar bagi pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi pembelajaran melalui berbagai media yang tersedia dalam *Google Classroom*. Guru dapat mengunggah dokumen, presentasi, video pembelajaran, maupun tautan sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menyediakan contoh teks eksposisi, materi mengenai struktur teks, serta penjelasan mengenai kaidah kebahasaan yang harus dipahami siswa. Menurut Rusman (2018), penggunaan berbagai sumber belajar digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Materi yang tersimpan dalam platform dapat diakses kembali oleh siswa kapan saja sesuai kebutuhan. Situasi ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk belajar secara mandiri.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik, membuka forum diskusi, maupun memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Pada pembelajaran menulis eksposisi, siswa dapat diminta mencari informasi mengenai suatu topik, menyusun kerangka tulisan, hingga

mengembangkan teks eksposisi berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Alim, Linda, Gunawan, dan Saad (2019), interaksi yang terbangun dalam lingkungan pembelajaran digital mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan mengolah informasi secara sistematis. Aktivitas belajar menjadi lebih aktif karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah pemberian dan pengumpulan tugas melalui fitur yang tersedia dalam *Google Classroom*. Guru dapat menentukan bentuk tugas, memberikan petunjuk pengerjaan, serta menetapkan batas waktu pengumpulan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Siswa kemudian mengerjakan tugas dan mengunggah hasil pekerjaannya secara langsung melalui platform. Menurut Iftakhar (2016), sistem pengelolaan tugas yang terintegrasi membantu meningkatkan efisiensi pembelajaran karena seluruh aktivitas akademik dapat terdokumentasi dengan baik. Guru juga dapat memantau perkembangan pekerjaan siswa secara lebih mudah. Keadaan ini mendukung proses pembelajaran yang lebih teratur dan terkontrol.

Tahap selanjutnya adalah pemberian umpan balik dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Guru dapat memberikan komentar, koreksi, maupun saran perbaikan secara langsung pada tugas yang telah dikumpulkan. Dalam pembelajaran menulis eksposisi, umpan balik dapat diberikan terhadap aspek isi, organisasi tulisan, penggunaan bahasa,

maupun ketepatan penyajian informasi. Menurut Azhar dan Iqbal (2018), pemberian umpan balik yang cepat dan berkelanjutan dapat membantu siswa memahami kekurangan serta meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Proses evaluasi juga memberikan informasi kepada guru mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Aktivitas ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tahapan pembelajaran berbasis *Google Classroom* memperlihatkan adanya proses yang sistematis mulai dari persiapan kelas, penyampaian materi, pelaksanaan aktivitas belajar, pengumpulan tugas, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Setiap tahapan saling berkaitan dan membentuk suatu proses pembelajaran yang terorganisasi. Pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia dalam platform memberikan kemudahan bagi guru maupun siswa dalam menjalankan aktivitas belajar. Pola pembelajaran seperti ini memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis eksposisi melalui latihan yang berkelanjutan dan bimbingan yang terstruktur. Karakteristik tersebut menjadikan *Google Classroom* relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Google Classroom merupakan salah satu platform pembelajaran digital yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan karena menawarkan berbagai kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar. Penggunaan platform ini semakin berkembang seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Berbagai fitur yang tersedia memungkinkan guru dan siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran secara lebih efektif dan terorganisasi. Menurut Iftakhar (2016), *Google Classroom* mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran melalui sistem yang sederhana, mudah digunakan, dan terintegrasi dengan berbagai layanan digital lainnya. Pemanfaatan platform ini memberikan berbagai keuntungan bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, penggunaan *Google Classroom* juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam proses implementasinya.

Salah satu kelebihan utama *Google Classroom* adalah kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran. Guru dapat membuat kelas virtual, membagikan materi, memberikan tugas, serta melakukan penilaian melalui satu platform yang terintegrasi. Seluruh aktivitas pembelajaran dapat terdokumentasi secara otomatis sehingga memudahkan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran. Menurut Hakim (2016), penggunaan *Google Classroom* dapat meningkatkan efisiensi kerja guru karena berbagai kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara digital tanpa memerlukan banyak dokumen fisik. Sistem yang terorganisasi juga membantu siswa dalam mengakses materi dan tugas secara lebih mudah. Keadaan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih praktis dan terstruktur.

Kelebihan berikutnya adalah fleksibilitas dalam mengakses pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi, mengerjakan tugas, dan mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran kapan saja serta dari berbagai lokasi selama terhubung dengan internet. Fleksibilitas ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Menurut Munir (2017), pembelajaran berbasis teknologi memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memperoleh sumber belajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Guru juga dapat memberikan informasi atau materi pembelajaran secara cepat kepada seluruh siswa dalam satu waktu. Karakteristik ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kelebihan lain yang dimiliki *Google Classroom* adalah kemampuannya dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi pembelajaran. Guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui fitur komentar maupun diskusi yang tersedia dalam platform. Aktivitas tersebut membantu memperlancar penyampaian informasi dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Menurut Alim, Linda, Gunawan, dan Saad (2019), interaksi yang terbangun melalui media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan membantu menciptakan lingkungan

belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Situasi ini memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Selain memiliki berbagai kelebihan, *Google Classroom* juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala yang sering muncul adalah ketergantungan terhadap jaringan internet. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal apabila koneksi internet yang dimiliki guru maupun siswa mengalami gangguan. Menurut Azhar dan Iqbal (2018), keberhasilan pembelajaran berbasis digital sangat dipengaruhi oleh ketersediaan akses internet yang memadai. Keterbatasan jaringan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi maupun mengumpulkan tugas tepat waktu. Kondisi tersebut berpotensi menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Kekurangan lainnya berkaitan dengan kemampuan penggunaan teknologi oleh peserta didik. Tidak semua siswa memiliki tingkat literasi digital yang sama, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih memerlukan pendampingan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Menurut Rusman (2018), pemanfaatan teknologi pendidikan memerlukan kesiapan pengguna agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Sebagian siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia dalam platform. Selain itu, dukungan dari orang tua sering kali diperlukan untuk membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan *Google Classroom* tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan penggunanya.

Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki *Google Classroom* menunjukkan bahwa platform ini memiliki potensi yang besar dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran modern. Kemudahan pengelolaan kelas, fleksibilitas akses, serta dukungan terhadap komunikasi pembelajaran menjadi nilai penting yang mendukung penggunaannya di sekolah. Di sisi lain, faktor jaringan internet dan kemampuan literasi digital pengguna menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses implementasi. Berbagai kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa pemanfaatan *Google Classroom* memerlukan perencanaan dan pendampingan yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Karakteristik inilah yang menjadikan penggunaan *Google Classroom* menarik untuk dikaji dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pengembangan keterampilan menulis eksposisi siswa sekolah dasar.

2. Keterampilan Menulis Eksposisi

a. Pengertian Keterampilan Menulis Eksposisi

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pengalaman, maupun informasi ke dalam bentuk bahasa

tulis yang dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan menulis menuntut kemampuan berpikir yang terstruktur karena penulis harus mampu mengorganisasikan berbagai informasi secara logis dan sistematis (Suparno & Yunus, 2020). Kemampuan menulis juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan daya pikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Penguasaan keterampilan menulis yang baik akan membantu siswa dalam berbagai aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari. Posisi menulis yang sangat penting menjadikan keterampilan ini perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menyusun kata dan kalimat, tetapi juga sebagai proses mengomunikasikan gagasan kepada pembaca. Proses tersebut melibatkan kemampuan memilih informasi, mengembangkan ide pokok, serta menyusun hubungan antargagasan agar menghasilkan tulisan yang utuh. Menurut Saddhono dan Slamet (2018), keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang menuntut seseorang untuk mengolah informasi dan menyajikannya dalam bentuk tulisan yang komunikatif. Kegiatan menulis membutuhkan latihan yang berkelanjutan agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan tujuan komunikasinya. Kemampuan tersebut tidak muncul secara otomatis, tetapi berkembang melalui pengalaman belajar yang terarah. Kondisi ini

menjadikan pembelajaran menulis sebagai bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang bertujuan menjelaskan, menguraikan, atau menyampaikan informasi mengenai suatu topik kepada pembaca secara objektif. Informasi yang disampaikan dalam teks eksposisi disusun berdasarkan fakta, data, atau penjelasan yang logis sehingga dapat menambah wawasan pembaca terhadap suatu permasalahan (Mulyati, 2021). Penulisan teks eksposisi menuntut siswa untuk mampu menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis. Isi tulisan tidak berfokus pada unsur imajinatif, melainkan pada pemaparan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Karakteristik tersebut membedakan teks eksposisi dari jenis teks lainnya.

Keterampilan menulis eksposisi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menyusun tulisan yang berisi penjelasan mengenai suatu topik berdasarkan fakta dan informasi yang relevan. Kemampuan ini mencakup kegiatan mengumpulkan informasi, mengorganisasikan gagasan, serta menyajikannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan mudah dipahami. Menurut Kusmana (2020), menulis eksposisi merupakan kegiatan menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada pembaca melalui uraian yang logis dan objektif. Penulis dituntut untuk menyusun informasi secara sistematis agar tujuan

penyampaian informasi dapat tercapai. Kejelasan penyampaian informasi menjadi salah satu unsur penting dalam teks eksposisi. Aspek tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis eksposisi memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir logis.

Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan menulis eksposisi berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi secara tertulis. Siswa belajar menjelaskan suatu topik berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman, maupun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2022), pembelajaran menulis eksposisi dapat melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara sistematis serta meningkatkan kemampuan literasi informasi. Aktivitas menulis eksposisi juga membantu siswa memahami pentingnya penggunaan fakta dalam menyampaikan suatu informasi. Pengalaman tersebut mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Kegiatan menulis tidak lagi sekadar menyusun kalimat, tetapi juga melibatkan proses pengolahan informasi secara mendalam.

Keterampilan menulis eksposisi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan unsur kebahasaan secara tepat. Tulisan yang baik memerlukan penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta hubungan antarkalimat yang jelas agar informasi dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Sari, Nugraha, dan Lestari (2021), kualitas teks eksposisi dipengaruhi oleh kemampuan penulis dalam

mengorganisasikan isi tulisan dan menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai. Ketepatan penggunaan bahasa membantu pembaca memahami isi tulisan secara lebih mudah. Penguasaan aspek kebahasaan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan menulis eksposisi. Kemampuan tersebut perlu dilatih secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Berbagai pandangan para ahli menunjukkan bahwa keterampilan menulis eksposisi merupakan kemampuan menyampaikan informasi, gagasan, dan pengetahuan melalui tulisan yang disusun secara objektif, logis, dan sistematis. Keterampilan ini tidak hanya menuntut kemampuan menulis secara teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan mengolah informasi dan mengorganisasikan ide secara runtut. Pengembangan keterampilan menulis eksposisi menjadi penting karena mendukung kemampuan literasi dan komunikasi tertulis siswa. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan

b. Tujuan Menulis Eksposisi

Menulis eksposisi merupakan kegiatan menulis yang bertujuan menyampaikan informasi, pengetahuan, atau penjelasan mengenai suatu topik kepada pembaca secara objektif. Teks eksposisi disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap suatu permasalahan melalui pemaparan fakta, data, maupun penjelasan yang logis. Pembaca

diharapkan memperoleh informasi baru setelah membaca teks yang disajikan oleh penulis. Menurut Mulyati (2021), tujuan utama teks eksposisi adalah menjelaskan suatu informasi secara sistematis sehingga pembaca dapat memahami topik yang dibahas dengan lebih baik. Penyampaian informasi dalam teks eksposisi dilakukan tanpa mengutamakan unsur imajinatif maupun emosional. Karakteristik tersebut menjadikan teks eksposisi sebagai salah satu bentuk tulisan yang banyak digunakan dalam kegiatan akademik.

Tujuan menulis eksposisi juga berkaitan dengan upaya memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai suatu fenomena atau peristiwa tertentu. Penulis berusaha menghadirkan berbagai informasi yang relevan agar pembaca memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dibahas. Informasi yang disampaikan dapat berasal dari hasil pengamatan, pengalaman, maupun sumber-sumber terpercaya yang mendukung isi tulisan. Menurut Kusmana (2020), teks eksposisi berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan yang disusun berdasarkan fakta dan logika sehingga dapat diterima oleh pembaca secara rasional. Kegiatan ini membantu pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu objek atau permasalahan. Proses penyampaian informasi tersebut menjadi ciri utama yang membedakan teks eksposisi dari jenis teks lainnya.

Selain memberikan informasi, menulis eksposisi bertujuan membantu pembaca memahami hubungan antara berbagai fakta yang

disajikan dalam tulisan. Penulis tidak hanya menyampaikan informasi secara terpisah, tetapi juga menghubungkan berbagai data dan penjelasan sehingga membentuk pemahaman yang utuh. Menurut Sari, Nugraha, dan Lestari (2021), teks eksposisi berperan dalam menjelaskan suatu topik secara terperinci melalui penyajian informasi yang terorganisasi dan mudah dipahami. Penyusunan informasi yang runtut memudahkan pembaca mengikuti alur penjelasan yang disampaikan penulis. Kejelasan hubungan antargagasan menjadi salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan penulisan eksposisi. Aspek tersebut menunjukkan bahwa teks eksposisi memiliki fungsi edukatif yang cukup kuat.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis eksposisi bertujuan melatih siswa agar mampu menyampaikan informasi secara sistematis dan objektif. Siswa belajar mengembangkan ide pokok, mengumpulkan informasi pendukung, serta menyusun tulisan berdasarkan struktur yang benar. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2022), pembelajaran menulis eksposisi dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa karena melibatkan aktivitas membaca, memahami, mengolah, dan menyajikan informasi dalam bentuk tulisan. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap berbagai informasi yang mereka peroleh. Pengalaman belajar seperti ini mendukung perkembangan kemampuan akademik siswa secara lebih luas. Kemampuan menyampaikan informasi secara tertulis menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik.

Tujuan menulis eksposisi juga berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis. Dalam proses menulis, siswa dituntut untuk menyusun informasi berdasarkan urutan yang jelas serta menjelaskan hubungan antara satu gagasan dengan gagasan lainnya. Menurut Pratiwi dan Nugroho (2021), kegiatan menulis eksposisi membantu siswa mengembangkan pola berpikir yang sistematis karena setiap informasi yang disampaikan harus memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Aktivitas menulis eksposisi tidak hanya menghasilkan produk berupa tulisan, tetapi juga melatih proses berpikir yang lebih terarah. Pengalaman tersebut memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan intelektual siswa.

Tujuan lain dari menulis eksposisi adalah meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar menyampaikan informasi kepada pembaca dengan menggunakan bahasa yang jelas, efektif, dan mudah dipahami. Menurut Suparno dan Yunus (2020), keterampilan komunikasi tertulis yang baik dapat membantu seseorang menyampaikan ide dan pengetahuan secara lebih efektif kepada orang lain. Penguasaan kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam berbagai aktivitas akademik maupun kehidupan sosial. Kegiatan menulis eksposisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memilih kata, menyusun kalimat, serta

mengembangkan paragraf yang komunikatif. Proses tersebut mendukung peningkatan kualitas kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan.

Berbagai tujuan menulis eksposisi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa. Melalui penulisan teks eksposisi, siswa belajar menyampaikan fakta dan pengetahuan secara objektif, sistematis, serta mudah dipahami oleh pembaca. Aktivitas tersebut membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi, kemampuan analitis, dan kecakapan berbahasa secara terpadu.

c. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau penjelasan mengenai suatu topik kepada pembaca. Penyampaian informasi dalam teks eksposisi memerlukan susunan yang teratur agar gagasan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas dan runtut. Struktur teks menjadi unsur penting karena menentukan keterkaitan antarbagian dalam tulisan. Menurut Wikanengsih, Nofiyanti, Ismayani, dan Permana (2019), struktur teks eksposisi berfungsi sebagai kerangka yang membantu penulis mengorganisasikan gagasan sehingga informasi dapat disampaikan secara efektif. Kejelasan struktur juga memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang disajikan. Penguasaan

struktur teks menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Bagian pertama dalam struktur teks eksposisi adalah tesis atau pernyataan pendapat. Tesis berisi pandangan awal penulis mengenai topik yang akan dibahas dalam tulisan. Pada bagian ini, penulis memperkenalkan isu atau permasalahan yang menjadi fokus pembahasan sehingga pembaca memperoleh gambaran umum mengenai isi teks. Menurut Agustina dan Syahrul (2020), tesis berfungsi sebagai landasan utama yang mengarahkan keseluruhan isi teks eksposisi. Kejelasan tesis sangat menentukan arah pengembangan gagasan pada bagian-bagian berikutnya. Penyusunan tesis yang tepat membantu pembaca memahami fokus informasi yang akan disampaikan dalam teks.

Setelah tesis, struktur berikutnya adalah rangkaian argumentasi. Bagian ini memuat berbagai fakta, data, alasan, maupun penjelasan yang digunakan untuk mendukung tesis yang telah disampaikan sebelumnya. Argumentasi disusun secara logis dan sistematis agar pembaca dapat memahami hubungan antara informasi yang disajikan dengan topik yang dibahas. Menurut Pratiwi dan Nugroho (2021), argumentasi dalam teks eksposisi berfungsi memperkuat pemahaman pembaca melalui penyajian informasi yang didukung oleh fakta yang relevan. Kualitas argumentasi sangat memengaruhi tingkat kejelasan dan keberterimaan isi tulisan. Penyajian argumentasi yang baik dapat membantu pembaca memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dibahas.

Rangkaian argumentasi dalam teks eksposisi dapat disusun melalui berbagai bentuk penjelasan, seperti pemaparan sebab-akibat, perbandingan, klasifikasi, maupun contoh-contoh yang relevan. Penulis perlu memilih informasi yang sesuai dengan tujuan penulisan agar isi teks tetap fokus pada pokok pembahasan. Menurut Mulyati (2021), penggunaan data dan fakta yang akurat menjadi salah satu ciri penting dalam penyusunan argumentasi teks eksposisi. Informasi yang disampaikan harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan tesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Hubungan yang kuat antara tesis dan argumentasi membantu membangun kesatuan isi tulisan. Aspek tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan mengorganisasikan informasi dalam menulis eksposisi.

Bagian terakhir dalam struktur teks eksposisi adalah penegasan ulang atau simpulan. Penegasan ulang berisi penguatan kembali terhadap tesis yang telah dibahas melalui argumentasi pada bagian sebelumnya. Bagian ini bertujuan memberikan penekanan terhadap informasi utama yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Menurut Sari dan Rahmawati (2022), penegasan ulang membantu memperjelas posisi penulis terhadap topik yang dibahas tanpa menghadirkan informasi baru yang tidak dibahas sebelumnya. Penyusunan penegasan ulang perlu dilakukan secara ringkas dan tetap berhubungan dengan keseluruhan isi teks. Kehadiran bagian ini membantu pembaca memahami inti pembahasan secara lebih jelas.

Dalam pembelajaran menulis eksposisi di sekolah dasar, pemahaman terhadap struktur teks memiliki peran yang sangat penting. Siswa perlu memahami fungsi setiap bagian agar mampu menyusun tulisan yang runtut dan mudah dipahami. Penguasaan struktur teks membantu siswa mengembangkan gagasan secara sistematis mulai dari penyampaian topik, pengembangan informasi, hingga penyajian penegasan akhir. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2022), pemahaman terhadap struktur teks dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang lebih terorganisasi dan komunikatif. Keterampilan tersebut mendukung siswa dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada pembaca. Aktivitas pembelajaran yang memberikan latihan mengenai penyusunan struktur teks dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Uraian mengenai struktur teks eksposisi menunjukkan bahwa teks ini tersusun atas tiga bagian utama, yaitu tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang. Setiap bagian memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam membangun kesatuan informasi yang disampaikan kepada pembaca. Penguasaan struktur teks membantu siswa mengorganisasikan gagasan secara logis serta menyajikan informasi secara sistematis. Kemampuan memahami dan menerapkan struktur teks eksposisi menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan menulis.

d. Indikator Keterampilan Menulis Eksposisi

Keterampilan menulis eksposisi merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi, pengetahuan, maupun gagasan melalui tulisan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir tulisan, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang menunjukkan kualitas teks yang dihasilkan. Penilaian terhadap keterampilan menulis eksposisi perlu dilakukan melalui indikator yang jelas agar kemampuan siswa dapat diukur secara tepat. Menurut Nurgiyantoro (2021), penilaian keterampilan menulis harus memperhatikan berbagai komponen yang membentuk kualitas tulisan secara menyeluruh. Penggunaan indikator yang tepat membantu guru memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menulis. Kejelasan indikator juga memudahkan proses evaluasi pembelajaran.

Salah satu indikator penting dalam keterampilan menulis eksposisi adalah kemampuan mengembangkan isi atau gagasan. Siswa harus mampu menentukan topik yang sesuai kemudian mengembangkan ide pokok menjadi uraian yang lengkap dan mudah dipahami. Pengembangan isi menjadi aspek utama karena informasi yang disampaikan merupakan inti dari teks eksposisi. Menurut Sari dan Rahmawati (2022), kualitas teks eksposisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan penulis dalam menyajikan informasi yang relevan dengan topik yang dibahas. Gagasan yang dikembangkan perlu didukung oleh

fakta atau penjelasan yang memadai agar isi tulisan memiliki nilai informatif. Kemampuan mengembangkan isi menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang ditulis.

Indikator berikutnya adalah kemampuan mengorganisasikan tulisan sesuai dengan struktur teks eksposisi. Siswa diharapkan mampu menyusun teks yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara runtut. Susunan yang teratur membantu pembaca memahami informasi yang disampaikan dengan lebih mudah. Menurut Agustina dan Syahrul (2020), penguasaan struktur teks menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam menghasilkan tulisan eksposisi yang baik. Keteraturan hubungan antarbagian teks menunjukkan kemampuan siswa dalam mengelola gagasan secara sistematis. Aspek ini menjadi bagian penting dalam penilaian keterampilan menulis eksposisi.

Indikator lain yang perlu diperhatikan adalah penggunaan unsur kebahasaan yang sesuai dengan karakteristik teks eksposisi. Siswa perlu menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, serta kosakata yang tepat agar informasi dapat disampaikan secara jelas. Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan berpengaruh terhadap kualitas komunikasi dalam tulisan. Menurut Wikanengsih, Nofiyanti, Ismayani, dan Permana (2019), penggunaan unsur kebahasaan yang tepat membantu meningkatkan kejelasan dan keterpahaman isi teks. Penguasaan aspek kebahasaan juga menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan

aturan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Kemampuan tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam menilai hasil tulisan siswa.

Kemampuan menggunakan fakta dan data pendukung juga menjadi indikator dalam keterampilan menulis eksposisi. Teks eksposisi bertujuan memberikan penjelasan berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga penggunaan fakta menjadi unsur yang sangat penting. Siswa perlu mampu memilih informasi yang relevan untuk mendukung topik yang dibahas. Menurut Pratiwi dan Nugroho (2021), keberadaan fakta dan data yang sesuai dapat meningkatkan kualitas argumentasi dalam teks eksposisi. Informasi yang disajikan menjadi lebih meyakinkan dan mudah diterima oleh pembaca. Penggunaan fakta yang tepat menunjukkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi secara objektif.

Indikator selanjutnya adalah kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketepatan penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, maupun unsur ejaan lainnya berpengaruh terhadap keterbacaan tulisan. Kesalahan ejaan yang terlalu banyak dapat mengganggu pemahaman pembaca terhadap isi teks. Menurut Mulyati (2021), penggunaan ejaan yang tepat merupakan bagian dari kompetensi menulis yang perlu dikuasai siswa sejak jenjang sekolah dasar. Penguasaan aspek mekanik penulisan membantu menghasilkan tulisan yang lebih rapi dan mudah dipahami. Kemampuan

tersebut menjadi salah satu unsur yang turut menentukan kualitas teks eksposisi.

Indikator keterampilan menulis eksposisi mencakup kemampuan mengembangkan isi, mengorganisasikan struktur teks, menggunakan unsur kebahasaan yang tepat, memanfaatkan fakta sebagai pendukung informasi, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kelima indikator tersebut saling berkaitan dalam membentuk kualitas sebuah teks eksposisi. Penguasaan terhadap setiap indikator memungkinkan siswa menghasilkan tulisan yang informatif, sistematis, dan komunikatif. Aspek-aspek tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengamati perkembangan keterampilan menulis eksposisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung

e. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki karakteristik kebahasaan yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi digunakan untuk mendukung penyampaian informasi secara objektif, logis, dan sistematis kepada pembaca. Penggunaan unsur kebahasaan yang tepat membantu penulis menjelaskan suatu topik secara jelas sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami. Menurut Wikanengsih, Nofiyanti, Ismayani, dan Permana (2019), kaidah kebahasaan merupakan unsur penting yang menentukan kualitas sebuah teks karena berhubungan langsung dengan ketepatan penyampaian informasi. Penguasaan kaidah kebahasaan menjadi salah satu kompetensi

yang perlu dimiliki siswa dalam kegiatan menulis eksposisi. Kemampuan tersebut mendukung terciptanya tulisan yang efektif dan komunikatif.

Salah satu kaidah kebahasaan yang sering digunakan dalam teks eksposisi adalah penggunaan bahasa baku. Bahasa baku diperlukan agar informasi yang disampaikan memiliki tingkat kejelasan dan ketepatan yang tinggi. Penggunaan kata-kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia membantu menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi teks. Menurut Agustina dan Syahrul (2020), penggunaan bahasa baku menjadi ciri utama teks eksposisi karena teks ini bertujuan menyampaikan informasi secara formal dan objektif. Ketepatan penggunaan kosakata juga menunjukkan kemampuan penulis dalam menerapkan aturan kebahasaan secara benar. Aspek tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Kaidah kebahasaan berikutnya adalah penggunaan istilah atau kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Kata teknis digunakan untuk menjelaskan konsep, peristiwa, atau objek tertentu secara lebih spesifik. Kehadiran istilah teknis membantu pembaca memperoleh pemahaman yang lebih tepat terhadap informasi yang disampaikan. Menurut Sari dan Rahmawati (2022), penggunaan istilah yang sesuai dengan konteks pembahasan dapat meningkatkan ketepatan informasi dalam teks eksposisi. Pemilihan istilah perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman pembaca agar isi teks tetap mudah dipahami. Penggunaan

istilah teknis yang tepat juga menunjukkan penguasaan penulis terhadap topik yang dibahas.

Teks eksposisi juga banyak menggunakan konjungsi atau kata hubung untuk menghubungkan antarkalimat maupun antarpagraf. Penggunaan konjungsi bertujuan menciptakan hubungan logis antara satu informasi dengan informasi lainnya. Beberapa konjungsi yang sering digunakan antara lain konjungsi sebab-akibat, perbandingan, penambahan, dan penjelasan. Menurut Pratiwi dan Nugroho (2021), penggunaan konjungsi yang tepat membantu membangun kohesi dan koherensi dalam teks sehingga alur pembahasan menjadi lebih mudah diikuti oleh pembaca. Hubungan yang jelas antarbagian teks mendukung keterpaduan isi tulisan. Keberadaan konjungsi menjadi unsur penting dalam menciptakan teks eksposisi yang sistematis.

Kaidah kebahasaan lainnya adalah penggunaan kalimat fakta. Teks eksposisi disusun berdasarkan informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya sehingga isi tulisan lebih banyak memuat fakta dibandingkan opini. Fakta dapat berupa data, hasil pengamatan, hasil penelitian, maupun informasi yang berasal dari sumber terpercaya. Menurut Mulyati (2021), penggunaan fakta dalam teks eksposisi bertujuan meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada pembaca. Fakta yang relevan membantu memperkuat penjelasan dan argumentasi dalam tulisan. Kehadiran unsur fakta menjadi salah satu

karakteristik yang membedakan teks eksposisi dari teks yang bersifat imajinatif.

Selain menggunakan fakta, teks eksposisi juga memanfaatkan kalimat yang bersifat objektif. Penulis berusaha menyampaikan informasi berdasarkan kenyataan yang ada tanpa dipengaruhi oleh perasaan atau kepentingan pribadi. Penyajian informasi secara objektif membantu pembaca memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai topik yang dibahas. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2022), objektivitas merupakan salah satu prinsip utama dalam penulisan teks eksposisi karena tujuan utamanya adalah memberikan penjelasan kepada pembaca. Sikap objektif terlihat dari penggunaan data yang relevan dan penghindaran ungkapan yang bersifat emosional. Karakteristik tersebut mendukung fungsi teks eksposisi sebagai sarana penyampaian informasi.

Kaidah kebahasaan teks eksposisi mencakup penggunaan bahasa baku, istilah teknis, konjungsi yang menunjukkan hubungan logis, kalimat fakta, serta penyajian informasi secara objektif. Unsur-unsur tersebut berperan dalam membangun teks yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Penguasaan kaidah kebahasaan membantu siswa menghasilkan tulisan eksposisi yang sesuai dengan karakteristik teks dan tujuan komunikasinya. Pembelajaran yang memberikan latihan menulis secara berkelanjutan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menggunakan unsur-unsur kebahasaan tersebut secara tepat.

B. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis eksposisi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang menuntut kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi, gagasan, dan pengetahuan secara logis, sistematis, serta objektif. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide, mengorganisasikan informasi, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksposisi secara runtut dan jelas. Kesulitan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama, mengembangkan argumentasi, serta menyusun informasi berdasarkan struktur teks eksposisi yang benar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menulis eksposisi memerlukan proses pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, terarah, dan bermakna bagi siswa.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Salah satu platform yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah *Google Classroom*. Platform ini memungkinkan guru mengelola pembelajaran secara terorganisasi melalui penyediaan materi, pemberian tugas, pelaksanaan diskusi, serta penyampaian umpan balik

terhadap hasil belajar siswa. Kehadiran *Google Classroom* memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengakses sumber belajar dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran secara berkelanjutan. Karakteristik tersebut menjadikan *Google Classroom* sebagai salah satu media yang relevan untuk mendukung pembelajaran menulis eksposisi.

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Google Classroom* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menulis. Guru dapat menyediakan berbagai sumber belajar berupa materi, contoh teks eksposisi, video pembelajaran, maupun referensi pendukung yang dapat diakses siswa kapan saja. Ketersediaan sumber belajar yang beragam membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui *Google Classroom* juga memungkinkan siswa memperoleh bimbingan dan umpan balik secara berkelanjutan dari guru. Interaksi tersebut membantu siswa memperbaiki kualitas tulisan yang dihasilkan selama proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan menulis secara bertahap.

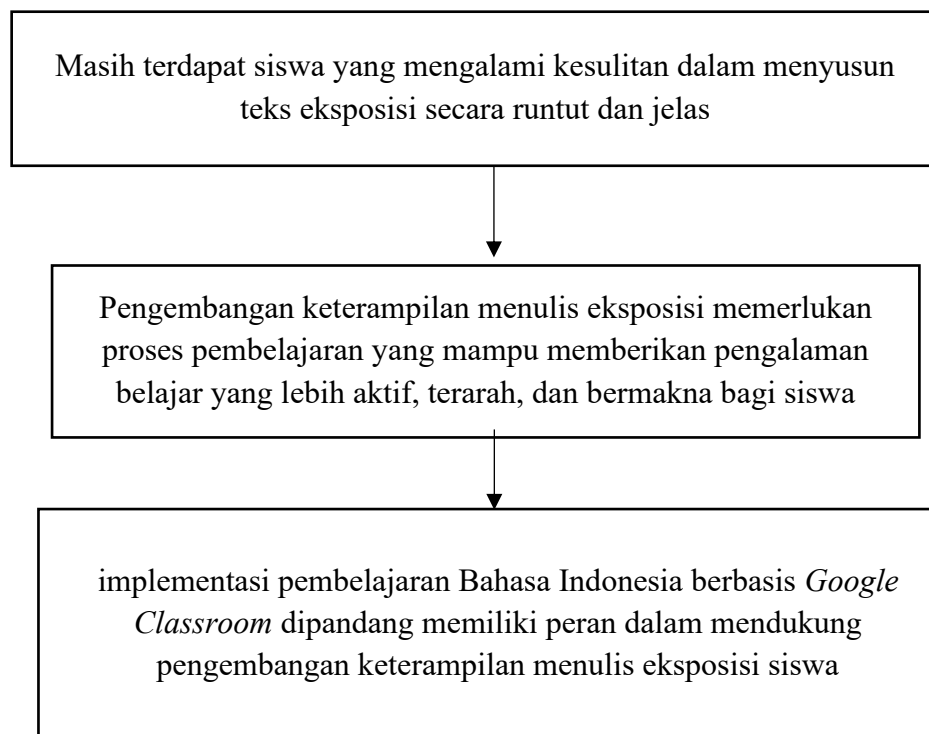
Selain menyediakan sarana pembelajaran yang fleksibel, *Google Classroom* juga mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa. Melalui platform ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengakses materi, mengerjakan tugas, dan mengembangkan tulisan sesuai dengan waktu belajar yang dimiliki. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk lebih bertanggung

jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam mengolah dan menyajikan informasi dalam bentuk tulisan. Pengalaman belajar seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengelola informasi, serta kemampuan mengomunikasikan gagasan secara tertulis. Proses tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan keterampilan menulis eksposisi.

Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memungkinkan guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa secara lebih efektif. Setiap tugas yang dikerjakan siswa dapat didokumentasikan dan dianalisis untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis dari waktu ke waktu. Guru dapat memberikan komentar, koreksi, maupun saran perbaikan secara langsung terhadap hasil tulisan yang dikumpulkan siswa. Umpan balik yang diberikan secara berkelanjutan membantu siswa memahami kekurangan dan kelebihan dalam tulisan mereka. Proses ini memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan revisi dan penyempurnaan tulisan secara bertahap. Aktivitas tersebut menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan menulis eksposisi.

Berdasarkan alur pemikiran tersebut, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Google Classroom* dipandang memiliki peran dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis eksposisi siswa.

Pemanfaatan berbagai fitur yang tersedia dalam platform ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh sumber belajar yang beragam, berlatih menulis secara berkelanjutan, serta memperoleh umpan balik terhadap hasil tulisannya. Aktivitas pembelajaran yang berlangsung melalui *Google Classroom* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan terorganisasi. Melalui proses tersebut, siswa memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan menyusun teks eksposisi yang sesuai dengan struktur, isi, dan kaidah kebahasaan yang benar



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Kebaruan Penelitian

Berikut ini akan diuraikan beberapa aspek kebaruan penelitian yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini

menghadirkan kebaruan melalui kajian mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Google Classroom* dalam pengembangan keterampilan menulis eksposisi pada siswa sekolah dasar. Pemanfaatan *Google Classroom* dalam penelitian ini tidak hanya dipandang sebagai media penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung proses pengembangan kemampuan menulis siswa secara berkelanjutan. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui platform digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi, mengerjakan tugas, berdiskusi, serta memperoleh umpan balik terhadap hasil tulisan mereka. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menulis eksposisi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis & Tahun	Judul Jurnal (Volume, Halaman)	Temuan / Hasil Penelitian
Sari dan Nugroho (2020)	Pemanfaatan <i>Google Classroom</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(2)	<i>Google Classroom</i> membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran dan mempermudah distribusi materi kepada siswa.
Rahmawati dan Putra (2021)	Penggunaan <i>Google Classroom</i> terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1)	Pembelajaran berbasis <i>Google Classroom</i> meningkatkan partisipasi dan kemandirian belajar siswa.
Pratiwi, Lestari, dan Hidayat (2022)	Pembelajaran Menulis Berbasis Digital pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Literasi Pendidikan, 4(2)	Media pembelajaran digital memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan.
Wahyuni dan Ibrahim (2022)	Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi melalui Pembelajaran Berbasis	Pembelajaran yang memberikan akses terhadap berbagai sumber informasi

Nama Penulis & Tahun	Judul Jurnal (Volume, Halaman)	Temuan / Hasil Penelitian
	Literasi, Jurnal Pendidikan Indonesia, 11(2)	mampu meningkatkan kualitas tulisan eksposisi siswa.
Kurniawan dan Maryani (2023)	Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pengembangan Literasi Siswa SD, Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1)	Pembelajaran daring mendukung pengembangan literasi siswa melalui pemanfaatan teknologi digital yang terintegrasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari fokus kajian yang secara khusus menelaah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Google Classroom* dalam pengembangan keterampilan menulis eksposisi pada siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran secara umum, aktivitas belajar siswa, atau pengembangan literasi secara luas. Penelitian terdahulu juga cenderung mengkaji efektivitas media digital tanpa memusatkan perhatian pada keterampilan menulis eksposisi sebagai kompetensi berbahasa yang spesifik. Penelitian ini memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan keterampilan menulis eksposisi melalui pemanfaatan *Google Classroom*. Fokus tersebut memberikan sudut pandang yang lebih terarah dalam kajian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada konteks penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Sidomulyo Kabupaten Trenggalek. Lingkungan sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda

dengan jenjang pendidikan lainnya, terutama dalam hal kemampuan literasi digital, kemandirian belajar, serta kemampuan menulis siswa. Implementasi *Google Classroom* pada jenjang sekolah dasar memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana guru mengelola pembelajaran, memanfaatkan fitur-fitur *Google Classroom*, serta membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis eksposisi. Kajian semacam ini masih relatif terbatas ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam aspek konteks dan fokus kajian.

Selain itu, kebaruan penelitian ini terlihat pada pendekatan yang digunakan untuk memahami proses pengembangan keterampilan menulis eksposisi melalui pembelajaran berbasis *Google Classroom*. Penelitian tidak hanya memfokuskan perhatian pada hasil tulisan siswa, tetapi juga pada berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung selama proses pengembangan keterampilan menulis. Aktivitas seperti pemberian materi, diskusi, penugasan, umpan balik, dan revisi tulisan menjadi bagian penting yang diamati dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Kajian yang berorientasi pada proses pembelajaran memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian yang hanya berfokus pada hasil belajar.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada era digital. Pemanfaatan *Google Classroom* memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan terorganisasi. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui platform digital dapat mendukung pengembangan kemampuan menulis, kemampuan mengelola informasi, serta kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Google Classroom* dalam pengembangan keterampilan menulis eksposisi.